

Nilai Kehidupan dan Gaya Bahasa Pada Puisi “Dengan Puisi Aku” Karya Taufiq Ismail

Lula Mulyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: lulamulyani@gmail.com

Abstract

The poem "With My Poetry" is one of the literary works by Taufiq Ismail that describes the author's feelings in writing the poem, this poem is included in one of the literary works that have aesthetic value in the world of art. The purpose of this study was to determine the value of life and the type of language style used in Taufik Ismail's poem "With Puisiku". The research method used in this article is a qualitative descriptive research method. From the results of this study, the value of life contained in this poem is a reflection of life about how the next life will go well, and the style of language in the poem "With Puisi Aku" by Taufiq Ismail, namely: Alliteration, Assonance, Simile, Personification, Sarcasm, and Anaphora.

Keywords: *Values of Life, Style, Poetry, Literature.*

Abstrak

Puisi “Dengan Puisi Aku” merupakan salah satu karya sastra karya taufiq ismail yang menggambarkan perasaan penulis dalam tulisan puisi tersebut, puisi ini termasuk kedalam salah satu karya sastra yang ,memiliki nilai estetis dalam dunia seni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kehidupan dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada puisi Taufik Ismail “Dengan Puisi Aku”. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil dalam penelitian ini nilai kehidupan yang terdapat dalam puisi ini adalah renungan kehidupan bagaimana kehidupan selanjutnya akan berjalan baik, dan gaya bahasa dalam puisi “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail ini yaitu: Aliterasi , Asonansi, Simile, Personifikasi, sarkasme, dan Anofora.

Kata kunci: Nilai Kehidupan, Gaya Bahasa, Puisi, karya sastra.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra dalam menuangkan sebuah ide gagasan, perasaan, dan mengungkapkan pikiran karya sastra berupa tulisan yang memiliki bahasa dan nilai keindahan atau nilai estetis dalam penulisan kata-katanya. Puisi juga termasuk kedalam salah satu karya sastra, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan juga perasaan yang dimiliki penulis untuk disampaikan kepada para pembaca karyanya.

Karya sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, tetapi tidak semua yang tertulis masuk ke dalam karya sastra. Dalam pembuatan karya sastra diperlukan pemikiran perasaan dari seorang pengarang atau penyair tujuannya untuk mengembangkan imajinasi agar lebih umum dan bebas. Puisi pada dasarnya memiliki nilai seni yang tersampaikan kepada pembaca, karya sastra tentunya mengandung unsur yang estetis, memiliki keindahan, dan imajinatif.

Nilai puisi merupakan konsep dengan pesan dan amanat yang disampaikan penulis melalui puisi, Ketika penyair membuat puisi dengan pesan atau amanat maka pembaca bisa membaca pesan dan amanat puisi yang telah disampaikan oleh penulis. Nilai puisi dalam karya sastra puisi yang diteliti ini memiliki nilai kehidupan. Selain nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail penelitian ini membahas gaya bahasa yang ada dalam puisi.

Gaya bahasa dalam puisi biasanya terdapat majas, fungsinya untuk memberikan sebuah penekanan atau menjelaskan mengenai maksud puisi dan pilihan kata membuat puisi tersebut menjadi lebih indah dan memiliki nilai estetisnya. Jika penyair puisi bisa menulis gaya bahasa dengan baik, maka pemilihan kata yang tepat akan menciptakan karya sastra yang lebih bermakna dan indah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis puisi karya Taufiq Ismail yang berjudul “Dengan Puisi, Aku”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna nilai kehidupan dan gaya bahasa dalam puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufiq Ismail. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan menambah pemahaman pembaca khususnya tentang gaya bahasa. Diharapkan juga, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kebahasaan bagi pembaca.

LANDASAN TEORETIS

Puisi merupakan karya sastra tulis yang menyampaikan pesan dan amanat kepada para pembacanya. Pemilihan kata, gaya bahasa, nilai estetis, majas dan unsur yang lainnya dalam menulis puisi harus di perhatikan agar apa yang ingin disampaikan penyair tersampaikan dengan jelas.

Karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalam nya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi.

Menurut Hudson (dalam Aminudin, 2013:134) bahwa puisi ialah cabang karya sastra dengan penggunaan kata-kata untuk media penyampaian. Sedangkan menurut Yadafle dan kawan-kawan (2020:42), karya sastra lahir karena sebab adanya dorongan dasar manusia pada masalah kemanusiaan yang berlangsung sepanjang hari bahkan sepanjang zaman.

Menurut Pradopo (City, Shalihah, & Primandika, 2018) mengemukakan bahwa “Puisi merupakan karya sastra yang dapat dianalisis dari berbagai aspek atau sudut pandang. Aspek tersebut dapat berupa struktur dan unsur-unsur puisi, jenis-jenis dan ragamnya ataupun dari aspek sudut kesejarahannya yang di dalamnya terdapat sarana-sarana kepuhitan”.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap puisi yang berjudul “Dengan Puisi, Aku” karya Taufiq Ismail. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui gaya bahasa yang terkandung di dalam puisi tersebut. Gaya bahasa sebagai bentuk ungkapan penulis yang menunjukkan perasaan penulis tersebut dalam karyanya, hal ini juga penulis melakukan penelitian melalui makna nilai kehidupan yang terdapat dalam puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” ini karya Taufiq Ismail.

Puisi ciptaan Taufiq Ismail ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang apa yang ingin penulis sampaikan pada tiap-tiap kata yang ada dalam baitnya sehingga tersampaikan maksud dari puisi “Dengan Puisi Aku” ciptaan Taufiq Ismail menyebabkan kata-kata yang ada pada puisi ini dapat dengan mudah dipahami.

Bahwa gaya bahasa bisa menjadi sebuah identitas penulis dalam karya sastranya. Salah satu gaya bahasa atau majas dikelompokkan dalam empat jenis yaitu majas perbandingan, majas sindiran, majas pertentangan dan majas penegasan. Hal ini

membuat sebuah puisi bisa disampaikan pemaknaannya dengan jelas kepada para pembaca.

Dalam puisi ini penulis menuangkan gambaran nilai kehidupan mengenai harapannya dalam melihat masa depan yang akan dilalui oleh manusia, Taufiq Ismail menyampaikan dalam Puisinya bahwa karya sastra yang bergantung pada bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan ide untuk menyampaikan pesan, amanat serta yang menggambarkan sebuah perasaan dalam sebuah tulisan puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada, baik di alam maupun pada manusia, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Maka penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dalam menggambarkan atau menjelaskan suatu objek analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi literatur, dan penelitian dilakukan dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang dibuat berhubungan dengan objek penelitian sebelumnya.

Menurut M. Nazir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Adapun untuk menganalisis data pada penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama yaitu membaca secara berkala pada puisi tersebut, kemudian mencatat dengan cara menganalisa sumber-sumber yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Kemudian meneliti puisi yang berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail yang memiliki unsur makna nilai kehidupan dan memiliki gaya bahasa. Selanjutnya, memarkan nilai kehidupan apa yang terdapat dalam puisi dan mengelompokkan gaya bahasa sesuai yang ditemukan dalam puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai kehidupan dalam puisi “Dengan Puisi Aku”

Dengan Puisi, Aku

*Dengan puisi,aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti.
Dengan puisi,aku bercinta
Berbatas cakrawala.
Dengan puisi,aku mengenang
Keabadian yang akan datang.
Dengan puisi,aku menangis
Jarum waktu bila kejam mengiris.
Dengan puisi,aku mengutuk
Nafas zaman yang busuk.
Dengan puisi,aku berdoa
Perkenankanlah kiranya.*

Setiap karya sastra memiliki nilai dan makna dari sudut pandang yang berbeda-beda, sama halnya dengan puisi ini selain memiliki nilai estetis juga memiliki nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi “Dengan Puisi Aku” ini. Penulis menyampaikan sebuah pesan dan rasa yang tersajikan dalam sebuah bentuk tulisan yang luar biasa, oleh karena itu para pembaca bisa merasakan pesan yang disampaikan penulis pada karya puisinya.

Pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail mengungkapkan perasaan yang dirasakan penulis, bagaimana kita dalam merenungkan kehidupan yang telah berlalu, dan merenungkan kehidupan yang akan datang. Hal ini menjadikan sebuah gambaran yang baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

*Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercerita
Berbatas cakrawala*

Kunci utama pada penggalan bait puisi tersebut adalah penyair bermaksud menyatakan bahwa dia menceritakan kehidupannya lewat puisi, bagaimana dia akan menikmati kehidupannya di masa yang akan datang dan bagaimana dia akan melewati kehidupan selanjutnya, kata “berbatas cakrawala” artinya melalui puisi dia bercerita tentang kehidupan dan rasa yang dirasakannya setinggi langit.

Pada larik kelima terdapat “*Dengan puisi,aku mengenang*” artinya bahwa penulis sedang merenungkan tentang kehidupannya dimasa yang akan datang, hal ini menjelaskan ungkapan persaan yang begitu mendalam yang disampaikan penulis pada setiap larik puisi yang ditulisnya.

Pada larik Keenam tertulis “*Keabadian yang akan datang*” artinya, dalam puisi ini pesan yang disampaikan mengenai bagaimana penulis mengingatkan kepada para pembaca mengenai kematian yang akan dialami setiap orang, karena tidak ada yang abadi selain keabadian itu adalah kematian yang akan dihadapi oleh semua makhluk hidup.

Pada larik Kesebelas dan dua belas tertulis “*Dengan puisi,aku berdoa Perkenankanlah kiranya*” memiliki arti bahwa penulis berdoa untuk memohon ampun dengan apa yang telah terjadi selama ini pada kehidupan yang dilaluinya.

Diatas merupakan penjelasan mengenai nilai dan makna kehidupan yang terdapat pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail, bisa kita Tarik kesimpulan nilai kehidupan yang ditemui dalam puisinya menjelaskan bagaimana meski kehidupan kita terus berjalan kita harus merenungkan cara mengatasinya kehidupan dimasa yang akan datang, dan merenungkankan masa lalu untuk dijadikan sebuah pelajaran untuk kehidupan yang akan datang, agar lebih baik. Pada puisi ini juga terdapat bagaimana kita harus saling peduli dengan keadaan sekitar, juga menjaga zaman agar tidak rusak dengan usaha dan selalu berdoa untuk memohon ampun atas semua yang telah terjadi kepada kehidupan yang telah kita jalani.

B. Gaya Bahasa pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku”

Gaya bahasa (style) digunakan oleh pengarang karya sastra untuk menulis kata-kata yang indah (Heri Isnaini, 2021)57. Pada penelitian ini kita akan menganalisis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail.

1. Aliterasi

Menurut Gorys Keraf (2007). Gaya bahasa yang memiliki pola pengulangan pada konsonan yang terkandung dalam bait-bait puisi guna memberi kesan indah. Dalam puisi “ Dengan Puisi Aku” ini gaya bahasa aliterasi memberikan kesan penekanan, dalam puisi tersebut terdapat pada larik kedua “Sampai senja umurku nanti” dan pada larik kedelapan pola konsonan yang diulang terdapat pada “Sampai senja umurku nanti” “Jarum waktu bila kejam mengiris” pada larik kedua ditemukan Aliterasi S-S dan pada larik kedelapan ditemukan J-J, hal ini merupakan huruf konsonan yang diulang pada puisi ini.

2. Asonansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), asonansi merupakan perulangan bunyi vocal dalam deretan kata. Asonansi pada puisi ini terdapat pada semua bait sebagai berikut:

Dengan puisi,aku bernyanyi (i)

Sampai senja umurku nanti (i)

Dengan puisi,aku bercinta (a)

Berbatas cakrawala (a)

Dengan puisi,aku mengenang (a)

Keabadian yang akan datang. (a)

Dengan puisi,aku menangis (i)

Jarum waktu bila kejam mengiris. (i)

Dengan puisi,aku mengutuk (u)

Nafas zaman yang busuk. (u)

Dengan puisi,aku berdoa (a)

Perkenalkanlah kiranya. (a)

Dari ketiga bait tersebut memiliki gaya bahasa asonansi pola konsonan pada puisi tersebut, hal ini memberikan identitas suku kata pada tiap pola konsonan yang ada tiap bait pada puisi di atas.

3. Simile

Menurut teori Keraf (2007) simile adalah sebagai perbandingan yang menunjukkan persamaan, dan dijelaskan secara eksplisit yang bermakna menyatakan sesuatu dengan jelas secara langsung.

Pada puisi diatas terdapat dua majas simile yaitu yang pertama ada “Berbatas cakrawala” yang diartikan tidak ada batasnya seperti cakrawala, dan yang kedua terdapat kalimat “Jarum waktu bila kejam mengiris” yang bisa diartikan sebagai seiring berjalannya waktu akan selalu ada masalah yang dihadapi. Dari kedua kalimat diatas memiliki persamaan arti melalui bahasa kiasan yang disajikan dalam puisi tersebut.

4. Personifikasi

Menurut teori gaya bahasa Keraf(2007), personifikasi adalah kiasan yang membuat benda seolah-olah memiliki sifat-sifat manusia. Pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” ini terdapat gaya bahasa personifikasi pada “Jarum waktu bila kejam mengiris” yang dimana ada kata “ meringiris” yang dapst diartikan persaan sedih dan sakit, perumpaan kiasan tersebut menggambarkan perasaan yang bisa dirasakan oleh manusia. Kiasan lainnya adalah pada kalimat “ jarum waktu bila kejam” kalimat ini mengartikan bahwa kejadian yang terjadi sangatlah menyakitkan dan kejam.

5. Sarkasme

Sarkasme adalah majas sindiran yang penggunaan katanya kata-kata kasar, pedas, kejam, cemoohan, dan ejekan pada orang lain yang kurang baik didengar. Gaya bahasa sarkasme pada puisi ini yaitu:

Dengan puisi,aku mengutuk

Nafas zaman yang busuk.

Terdapat kalimat “dengan puisi, aku mengutuk” merupakan kalimat yang artinya orang tersebut ingin mengungkapkan kekesalannya hingga ingin berkata yang kejam kepada seseorang, kemudian dilanjutkan dengan adanya kalimat “Nafas zaman yang busuk” kalimat ini merupakan majas sarkasme, karena terdapat kata yang kurang baik

didengar dan adanya kata cemoohan pada kata “busuk” kalimat tersebut diartikan hancurnya kondisi zaman sekarang yang tidak begitu baik untuk kehidupan pada zaman ini. Penulis menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan yang harus tetap beretika meski zaman dalam kondisi yang buruk.

6. Anafora

Anafora merupakan gaya bahasa repetisi atau pengulangan Kembali kata pertama pada setiap kalimat (Fransori, 2017). Pada puisi “Dengan puisi Aku” memiliki majad anafora disetiap bait pertamanya untuk menjadi sebuah penegasan dalam puisi tersebut.

Bait ke-1

Dengan puisi,aku bernyanyi

Dengan puisi,aku bercinta

Bait ke-2

Dengan puisi,aku mengenang

Dengan puisi,aku menangis

Bait ke-3

Dengan puisi,aku mengutuk

Dengan puisi,aku berdoa

Penggalan puisi tersebut merupakan penggalan dari puisi berjudul “Dengan Puisi Aku”.Adanya gaya bahasa anafora dalam penggalan puisi tersebut terdapat pada kalimat “Dengan puisi”, yang diulang- ulang hal ini memberikan penegasan makna yang bisa di baca oleh pembaca. Adanya gaya bahasa anafora dalam penggalan puisi tersebut, mengandung makna bahwa dengan puisi kita bisa melakukan apapun baik dalam menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan, menyampaikan sebuah pendapat, meberikan pesan kepada pembaca dan hal lainnya. Dengan begitu melaui puisi kita bebas menekspresikan perasaan kita yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang memilki makna dan nilai yang estetis.

Dari semua gaya bahasa atau majas yang ditemukan pada puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail ini, setiap majas memiliki sebuah penekanan dan nilai keindahan untuk puisi tersebut. Dimana setiap penekatan huruf ataupun kalimat bisa mempermudah pembaca dalam melihat makna dalam puisi tersebut tiap baitnya.

Gaya bahasa yang ditemukan juga memiliki penjelasan pada setiap baitnya, hal ini membantu mengetahui lebih dalam pesan yang disampaikan penulis dan perasaan yang disalurkan penulis dalam puisinya tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam menganalisis puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail ini, ditemukan nilai kehidupan yang dituliskan oleh penulis adalah menjelaskan bagaimana kehidupan kita yang terus berjalan untuk dilalui sebaik mungkin dan merenungkan cara mengatasinya kehidupan di masa yang akan datang, kemudian merenungkankan masa lalu untuk dijadikan sebuah pelajaran bagi kehidupan yang akan datang, agar lebih baik. Kemudian dalam hasil dan pembahasan ditemukan lima gaya bahasa dalam puisi “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail ini yaitu: Aliterasi, Asonansi, Simile, Personifikasi, sarkasme, dan Anofora. Dalam puisi karya Taufiq Ismail ini berhasil menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam puisi tersebut kepada para pembacanya, dari sisi perasaan yang dirasakan penulis, pesan moral etika manusia, nilai kehidupan, nilai keindahan yang tersampaikan dengan baik melalui kata kiasan yang menarik, dan yang ditegaskan Kembali oleh beberapa gaya bahasa atau majas yang mempermudah dalam membaca makna puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, A. (1974). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka*, Vol. 5(3), 261-278.
<https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/journalwidyaloka/>
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 21-37.
- Mochamad Faizun. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra : Kajian Stilistika. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67-82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4658>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ririen Ekoyanantiasih. (2015). Majas Metafora dalam Pemberitaan Olahraga di Media Massa Cetak. *Pujangga : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 14-23.
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/146>
- Septiani Lestari. (2021). Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 106-112.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/96>
- Tarigan, H.G. (1995). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP, dan SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Bandung : Theme 76.

- Tarigan, H.G. (2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Teti Laila Adha, Chairil Effendy, Antonius Totok Priyadi. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi. Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(6), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204>
- Waluyo, H. J. (1995). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret Universty Press.